

**NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DAN AKULTURASI BUDAYA DI WISATA RELIGI
MASJID CHENG HOO PANDAAN**

Wahyu Farikhatul Alfiah¹, Anang Sholikhudin²,

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Yudharta Pasuruan

afi.chaca2017@gmail.com¹,

anangsolikhudin@yudharta.ac.id²

ABSTRACT

Religious Tourism at Cheng Hoo Mosque Pandaan is one of the religious tourism destinations known for its blend of Islamic, Javanese, and Chinese cultures. This blend is reflected not only in the mosque's architectural form, but also in the various social and religious activities carried out within its environment. This study aims to describe the Islamic religious values and the forms of cultural acculturation that develop at the religious tourism site of Cheng Hoo Mosque Pandaan. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, while data validity was tested through technical triangulation. The results show that the Islamic religious values found at Cheng Hoo Mosque Pandaan include the values of akidah (faith), ibadah (worship), and muamalah (social-economic conduct). The value of akidah is reflected in Islamic symbols within the mosque environment, the value of ibadah is manifested in various religious activities, while the value of muamalah is reflected in the social relations and economic activities of the surrounding community. The forms of cultural acculturation are seen in the blend of Islamic, Javanese, and Chinese cultural elements manifested through the building's architecture, the use of language, and socio-religious activities that take place in harmony without eliminating each culture's identity.

Keywords: *Islamic Religious Values, Cultural Acculturation, Religious Tourism, Cheng Hoo Mosque Pandaan*

ABSTRAK

Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan merupakan salah satu destinasi wisata religi yang dikenal karena adanya perpaduan budaya Islam, Jawa, dan Tionghoa. Perpaduan tersebut tercermin tidak hanya pada bentuk arsitektur masjid, tetapi juga dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai agama Islam serta bentuk akulturasi budaya yang berkembang di Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai agama Islam yang terdapat di Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan meliputi nilai akidah, ibadah, dan muamalah. Nilai akidah tampak melalui simbol-simbol keislaman yang ada di lingkungan masjid, nilai ibadah diwujudkan dalam berbagai aktivitas keagamaan, sedangkan nilai muamalah tercermin dalam hubungan sosial dan kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun bentuk akulturasi budaya terlihat dari perpaduan unsur budaya Islam, Jawa, dan Tionghoa yang diwujudkan melalui arsitektur bangunan, penggunaan bahasa, serta aktivitas sosial keagamaan yang berlangsung secara selaras tanpa menghilangkan identitas budaya masing-masing.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Agama Islam, Akulturasi Budaya, Wisata Religi, Masjid Cheng Hoo Pandaan

A. Pendahuluan

Nilai-nilai agama Islam adalah prinsip dan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang menjadi pedoman umat Islam dalam bersikap, berpikir, dan berperilaku. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek akidah (keyakinan kepada Allah SWT), ibadah (pelaksanaan ritual keagamaan), dan muamalah (perilaku sosial yang menjunjung kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi). Ketiganya menjadi indikator sejauh mana ajaran Islam diinternalisasi dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Sejak masa Rasulullah SAW, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat salat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya umat. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 18 yang artinya bahwa hanya orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir,

mendirikan salat, dan menunaikan zakatlah yang pantas memakmurkan masjid-masjid-Nya. Ayat tersebut menegaskan bahwa fungsi masjid meliputi pembinaan umat melalui aktivitas keagamaan, pendidikan, dan sosial secara luas.

Keragaman budaya masyarakat Indonesia turut membentuk variasi arsitektur masjid sebagai bukti nyata akulturasi antara ajaran Islam dan budaya lokal. Masjid Cheng Hoo Pandaan, yang terletak di Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, merupakan salah satu contohnya. Masjid ini dibangun atas gagasan Bupati Pasuruan setelah terinspirasi arsitektur Masjid Niu Jie di Tiongkok, bekerja sama dengan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Peletakan batu pertama dilaksanakan pada 30 Mei 2004 oleh KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), dan masjid diresmikan pada 27 Juni 2006

dengan nama Masjid Muhammad Cheng Hoo. Nama masjid diambil dari Laksamana Cheng Ho (Zheng He), tokoh Muslim Tionghoa yang dikenal menyebarkan Islam secara damai di Nusantara pada abad ke-15.

Akulturası merupakan proses sosial yang muncul ketika dua kelompok berbudaya berbeda berinteraksi secara mendalam dan berkesinambungan, sehingga unsur budaya asing diserap dan disesuaikan ke dalam budaya lokal tanpa menghilangkan identitas aslinya. Pada Masjid Cheng Hoo Pandaan, akulturası tersebut tampak jelas pada arsitektur bangunan yang memadukan atap melengkung khas kelenteng, dominasi warna merah dan hijau, ornamen floral-geometris Tionghoa, dengan kaligrafi Arab yang menggambarkan sifat-sifat Allah. Sejak tahun 2013, kawasan ini juga dikembangkan secara resmi menjadi destinasi wisata religi yang dilengkapi pasar wisata dan pusat oleh-oleh, sehingga menjadikannya salah satu ikon wisata religi di Kabupaten Pasuruan.

Keunikan sejarah dan budaya yang dimiliki Masjid Cheng Hoo Pandaan menjadikannya objek yang menarik untuk dikaji, baik sebagai simbol akar budaya Tionghoa maupun sebagai

representasi nilai-nilai Islam yang tampak dalam sejarah pembangunan, desain arsitektur, serta kegiatan sosial-keagamaannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan nilai-nilai agama Islam-khususnya akidah, ibadah, dan muamalah-serta menemukan dan mendeskripsikan bentuk-bentuk akulturası budaya yang berkembang di Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan, baik pada aspek arsitektur, penggunaan bahasa, maupun interaksi sosial masyarakatnya.

B. Metode Penelitian

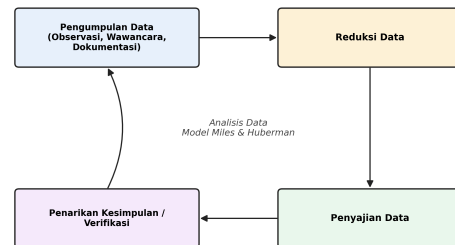
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study), yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan nilai-nilai agama Islam serta akulturası budaya yang berlangsung dalam kegiatan wisata religi di Masjid Cheng Hoo Pandaan. Pendekatan deskriptif dipilih agar temuan dapat disajikan secara terstruktur dan objektif berdasarkan kondisi nyata di lapangan, tanpa rekayasa atau manipulasi. Penelitian dilaksanakan di kawasan Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan, Kecamatan Pandaan, Kabupaten

Pasuruan, dengan peneliti bertindak secara langsung terlibat dalam kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan takmir masjid, tokoh keagamaan, pedagang, dan pengunjung, serta data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal akademik, skripsi terdahulu, dan dokumen resmi masjid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi terhadap pelaksanaan ibadah dan unsur akulturasi pada arsitektur masjid, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan keagamaan dan arsitektur bangunan.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif mengacu pada teknik analisis Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan yang berlangsung secara interaktif, yaitu reduksi data (pemilihan dan penyederhanaan data mentah sesuai fokus penelitian), penyajian data (penataan data secara naratif dan terstruktur), serta penarikan kesimpulan/verifikasi (pengecekan kembali temuan melalui pencocokan antarsumber data). Alur analisis data

tersebut digambarkan pada bagan berikut.



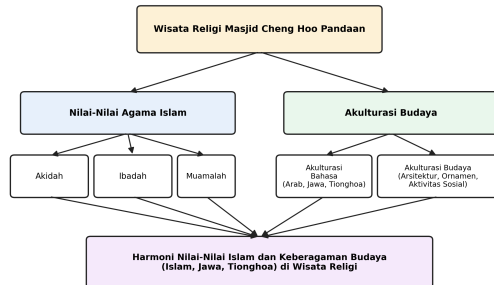
Gambar 1. Bagan Alur Analisis Data Model Miles dan Huberman

Guna memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait, serta membandingkan hasil wawancara antarinforman. Data dinyatakan valid apabila seluruh sumber memberikan keterangan yang saling selaras.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara garis besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan menghadirkan dua temuan utama, yaitu nilai-nilai agama Islam yang meliputi akidah, ibadah, dan muamalah, serta bentuk akulturasi budaya yang tercermin pada penggunaan bahasa dan perpaduan unsur Islam, Jawa, dan Tionghoa pada arsitektur serta

kehidupan sosial masyarakat. Keterkaitan kedua temuan tersebut digambarkan dalam kerangka berikut.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Nilai-Nilai Agama Islam dan Akulturasi Budaya di Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan

1. Nilai-Nilai Agama Islam di Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan

Nilai akidah di Masjid Cheng Hoo Pandaan tidak diterapkan secara penuh dan seragam, mengingat pengunjung yang datang tidak hanya jemaah Muslim, tetapi juga wisatawan umum dari berbagai latar belakang, sehingga pengelola memilih pendekatan yang fleksibel dan persuasif. Meski demikian, penguatan akidah tetap diupayakan melalui penyediaan fasilitas ibadah, kajian keislaman terbuka untuk umum yang diampu pengasuh pondok pesantren, serta pembinaan muallaf melalui prosesi ikrar syahadat. Identitas keislaman tetap dipertahankan melalui kaligrafi Arab yang berdampingan dengan arsitektur khas Tionghoa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Parhan dkk. bahwa akidah merupakan

fondasi utama ajaran Islam yang menjadi landasan ibadah dan akhlak, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 285 tentang keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, dan rasul-Nya.

Nilai ibadah tampak dari upaya takmir menjaga kekhidmatan jemaah di tengah geliat aktivitas wisata. Layanan ibadah yang tersedia meliputi salat berjamaah, pengajian berkala, manasik haji bersama Kementerian Agama, akad nikah, hingga ikrar syahadat bagi muallaf. Keterbukaan masjid menyambut kunjungan edukatif dari anak-anak sekolah, mahasiswa, hingga pelajar nonmuslim menunjukkan bahwa fungsi ibadah sekaligus menjadi wadah dakwah yang ramah dan toleran. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah ayat 21 yang memerintahkan manusia untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT sebagai wujud ketakwaan.

Nilai muamalah terlihat dari geliat ekonomi pedagang di sekitar masjid yang terbantu oleh tingginya kunjungan wisatawan. Dalam praktik jual-beli, pedagang tetap menjunjung kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, sementara takmir menerapkan zonasi khusus bagi kegiatan berdagang agar tidak mengganggu area ibadah. Prinsip ini selaras dengan QS. An-Nisa ayat 29

yang melarang segala bentuk transaksi yang mengandung unsur kebatilan dan menegaskan pentingnya kerelaan kedua belah pihak dalam perdagangan.

2. Bentuk Akulturasi Budaya di Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan

Akulturasi bahasa tampak dari penggunaan tiga bahasa pada bagian depan bangunan masjid, yaitu Arab, Jawa, dan Tionghoa. Bahasa Arab menjadi penanda identitas keislaman melalui kutipan ayat Al-Qur'an dan kaligrafi, bahasa Jawa merepresentasikan kearifan budaya lokal, sedangkan bahasa Tionghoa menyimpan jejak sejarah penamaan Cheng Hoo dari sosok Laksamana Cheng Ho. Temuan ini sejalan dengan Teori Strategi Akulturasi John W. Berry, khususnya strategi integrasi, yaitu kondisi ketika suatu kelompok mempertahankan identitas budayanya sekaligus menerima keberadaan budaya lain melalui interaksi yang positif. Keberagaman bahasa tersebut juga sejalan dengan QS. Ar-Rum ayat 22 yang menyebut perbedaan bahasa sebagai salah satu tanda kebesaran Allah SWT.

Akulturasi budaya pada aspek arsitektur tampak dari atap masjid yang

menyerupai kelenteng dengan dominasi warna merah dan hijau, ornamen lampion khas Tionghoa pada bagian luar, yang tetap dipadukan dengan kaligrafi Arab, kubah, dan tata ruang ibadah bernuansa Islami pada bagian dalam. Perpaduan ini tidak sekadar unsur estetika, melainkan penghormatan terhadap sejarah penyebaran Islam oleh Laksamana Cheng Ho yang dikenal berdakwah secara damai melalui pendekatan budaya.



Gambar 3. Dokumentasi Akulturasi Arsitektur dan Ornamen di Masjid Cheng Hoo Pandaan

Selain pada bangunan fisik, akulturasi budaya juga tercermin dari sikap toleransi dan keterbukaan masjid terhadap seluruh lapisan masyarakat, baik Muslim maupun nonmuslim, yang datang untuk studi tour, penelitian, maupun sekadar mengagumi keunikan arsitekturnya. Keunikan perpaduan budaya Islam dan Tionghoa ini justru menjadi daya tarik yang mendorong sebagian pengunjung untuk lebih

mengenal Islam. Fenomena tersebut selaras dengan QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan bahwa keberagaman suku dan bangsa diciptakan agar manusia saling mengenal, dan kemuliaan seseorang di sisi Allah SWT diukur dari ketakwaannya, bukan dari latar belakang budayanya. Dengan demikian, akulturasi budaya di Masjid Cheng Hoo Pandaan merepresentasikan strategi integrasi yang mempertahankan identitas Islam sebagai landasan utama, sekaligus merangkul unsur budaya Jawa dan Tionghoa secara harmonis tanpa saling mendominasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam di Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan tercermin melalui nilai akidah yang tampak pada simbol-simbol Islam seperti kaligrafi, mihrab, dan arah kiblat yang tetap terjaga di tengah perpaduan budaya Tionghoa; nilai ibadah yang diwujudkan melalui salat berjamaah, pengajian, kajian Islam, MTQ, pelatihan salat khusyuk, dan santunan anak yatim; serta nilai muamalah yang tercermin dari hubungan harmonis antara pengurus,

jemaah, pedagang, dan pengunjung melalui sikap saling menghormati dan aktivitas ekonomi yang berlandaskan kejujuran.

Adapun bentuk akulturasi budaya tampak dari akulturasi bahasa berupa penggunaan bahasa Arab, Jawa, dan Tionghoa pada ornamen dan papan informasi masjid, serta akulturasi budaya yang terlihat pada arsitektur bangunan dan kegiatan sosial-keagamaan yang mempererat ukhuwah tanpa menghilangkan identitas masing-masing budaya. Kedua temuan tersebut menegaskan bahwa Masjid Cheng Hoo Pandaan berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah dan destinasi wisata religi, tetapi juga sebagai media dakwah dan sarana edukasi toleransi antarbudaya.

Sebagai saran, pengelola diharapkan terus menjaga keberlangsungan kegiatan keagamaan dan sosial yang ada, masyarakat dan pengunjung diharapkan semakin memahami akulturasi budaya sebagai wujud perpaduan yang selaras dengan ajaran Islam, dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian nilai-nilai agama Islam maupun akulturasi budaya pada objek wisata religi lain guna memperkaya khazanah penelitian di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, John W. "Acculturation: Living Successfully in Two Cultures." *International Journal of Intercultural Relations* 29, no. 6 (2005): 697-712.
<https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2005.07.013>.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 74-79.
- Harun. *Fiqh Muamalah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017.
- Hasanah, Dina Uswatun. "Model Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan sebagai Alternatif Mewujudkan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Mendukung Pariwisata Pasuruan," 2019.
- Hasanah, Dina Uswatun, dan Ahmad Ma'ruf. "Model Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan Sebagai Katalisator Eksplanasi Nilai-Nilai Kebudayaan Islam Di Pasuruan." *Jurnal Mu'allim* 4, no. 1 (2022): 80-91.
<https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2959>.
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, n.d.
- Jaelani, Aan. "Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects." Cirebon, 2017.
- Kori, Sintia, dan B. Sumardiyanto. "Simbol Harmonisasi: Akulturasi Budaya Islam Dan Cina Pada Ornamen Masjid Cheng Hoo Surabaya." *Jurnal Lingkungan Karya Arsitektur* 2, no. 2 (2023): 74-85.
- <https://doi.org/10.37477/lkr.v2i2.359>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Pangestu, Pri Adi. "Makna Dan Nilai Yang Terkandung Pada Desain Bangunan Masjid Muhamad Cheng Hoo Di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2024): 63-69.
- Parhan, Muhamad, Diana Dwi Pratiwi, Firna Sabila Diria, Hilma Aulia, dan Naresta Putri Karimah. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Formal dan Informal: Kajian Literatur tentang Akidah, Syariah, dan Akhlak." *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)* 2, no. 2 (2024).
- Prastowo, Andi. *Mastering Qualitative Research Data Collection Techniques*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Qur'an Kemenag. "Surah Al-Baqarah 21:1," n.d.
<https://quran.kemenag.go.id/>.
- Qur'an Kemenag. "Surah Al-Baqarah 285:3," n.d.
<https://quran.kemenag.go.id/>.
- Qur'an Kemenag. "Surah An-Nisa 29:5," n.d.
<https://quran.kemenag.go.id/>.
- Qur'an Kemenag. "Surah Ar-Rum 22:21," n.d.
<https://quran.kemenag.go.id/>.
- Qur'an Kemenag. "Surah Al-Hujurat 13," n.d.
<https://quran.kemenag.go.id/>.

Qur'an Kemenag. "Surah At-Taubah
18:10," n.d.
<https://quran.kemenag.go.id/>.

Sa'adah, Sinta Islahus. "Akulturasi Nilai
Islam Dan Tionghoa Dalam
Arsitektur Masjid Muhamad Cheng
Hoo Jember." Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq
Jember 11, no. 1 (2025): 1-14.

Sugiyono. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta, n.d.